

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Informasi dari Iklan Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Dwi Hadi Abdul Aziz

SD 3 Undaan Tengah Kudus, Indonesia

dwhadi1986@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to analyze information from advertisements through the CTL method in fifth grade students of SDN Undaan Tengah Kudus in the 2020/2021 academic year. This classroom action research is a research through 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, documentation, and tests. The subjects of this study were the fifth grade students of SD 3 Undaan Tengah Kudus, totaling 22 consisting of 9 male students and 13 female students and fifth grade teachers. In the first cycle, students classified as having high analytical skills were 41.38% and increased to 86.21% in the second cycle. (2) The application of CTL can improve student achievement in the material of the ability to analyze information from advertisements. In the first cycle, student learning completeness was 55.17% and increased to 86.21% in the second cycle. The conclusion of this study is that the application of the CTL model can improve the ability to analyze information from advertisements and the learning achievement of fifth graders at SDN Undaan Tengah Kudus for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *analyze information; advertisement; contextual teaching and learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis informasi dari iklan melalui metode CTL pada siswa kelas V SDN Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD 3 Undaan Tengah Kudus yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan dan guru kelas V. Pada siklus I siswa yang tergolong memiliki kemampuan analisis tinggi sebesar 41,38% dan meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. (2) Penerapan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kemampuan menganalisis informasi dari iklan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 55,17% dan meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis informasi dari iklan dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: menganalisis informasi; iklan; contextual teaching and learning

Submitted Sep 02, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun

tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018, Saputra, dkk, 2021). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal bahwa kemampuan menganalisis informasi dari iklan pada siswa kelas V SDN Undaan Tengah Kudus masih rendah. Siswa masih kesulitan menganalisis informasi dari iklan karena pembelajaran itu monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan karena (1) guru belum menggunakan pendekatan kontekstual sehingga rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif (2) guru masih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk kemampuan menganalisis informasi dari iklan dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mencermati informasi, menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Huda, 2017). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa (Abdi, 2011; Afriani, 2018; Artikasari & Saefudin, 2017; Hasibuan, 2014). Konsep pembelajaran kontekstual mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri (Gazali, 2016). Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka (Arafani, et al, 2019; Hamruni, 2015; Zulaiha, 2016). Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks anak dengan PTK melalui perbaikan pembelajaran terutama dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat karena dapat membantu siswa dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kekurangmampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan menggunakan metode kontekstual. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD 3 Undaan Tengah Kudus terdiri dari 22 siswa dengan rincian 13 perempuan dan 9 laki-laki. Karakter siswa kelas V SD 3 Undaan Tengah Kudus tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Hasil belajar siswa yang belum menggembirakan (belum menunjukkan peningkatan) khususnya pada pembelajaran kemampuan menganalisis informasi dari iklan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang masalah tersebut. Penelitian tindakan ini berlangsung empat bulan dimulai bulan Januari sampai April 2021. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen, peristiwa, hasil tes, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan test. Untuk menjamin kevaliditasan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan di kelas V SD 3 Undaan Tengah Kudus adalah berpusat pada siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan pada materi kemampuan menganalisis informasi dari iklan di semester 2. Kemampuan siswa dalam menganalisis keseluruhan pertanyaan dan menjawab soal-soal kemampuan menganalisis informasi dari iklan masih kurang. Materi kemampuan menganalisis informasi dari iklan menuntut siswa untuk mampu menganalisis soal dan menyelesaikannya, sehingga siswa perlu memiliki kemampuan analisis yang tinggi. Aktivitas siswa selama pembelajaran yang hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan tugas belum cukup melatih siswa untuk memiliki kemampuan analisis yang tinggi. Upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada materi kemampuan menganalisis informasi dari iklan.

Perencanaan Tindakan Pada siklus I ini, peneliti merencanakan tindakan berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pembelajaran dan penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, RPP dan modul berbasis pembelajaran CTL. Instrumen penilaian berupa soal tes pengetahuan, angket dan lembar observasi sikap, lembar observasi keterampilan dan soal tes kemampuan analisis. Instrumen penelitian yang digunakan sudah tervalidasi sebelum digunakan dalam penelitian. Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran terlihat pada pertemuan pertama siswa masih mengalami adaptasi terhadap model pembelajaran CL. Kegiatan analisis dilakukan siswa terkait kemampuan menganalisis informasi dari iklan di bawah bimbingan guru. Pembagian kelompok berdasarkan heterogenitas. Pada setiap pembelajaran siswa diberi kesempatan

melakukan kemampuan menganalisis informasi dari iklan sehingga membangun pengetahuannya. Keseluruhan kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa aktif bekerja dalam kelompoknya dan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I sudah baik, namun pada tes pengetahuan masih ada indikator dari dua sub materi yang belum mencapai target dan pada tes kemampuan analisis masih ada empat indikator yang belum mencapai target. Peran guru sebagai satu-satunya fasilitator belum memenuhi kebutuhan siswa dalam pendampingan menganalisis permasalahan.

Perbaikan terhadap kemampuan menganalisis informasi dari iklan tersebut dilakukan pada siklus II. Kompetensi sikap siswa pada siklus I diukur dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Penilaian sikap siswa mencapai ketuntasan 100% sehingga tidak dilakukan kembali pada siklus II. Kompetensi kemampuan menganalisis informasi dari iklan siswa pada siklus I diukur dengan lembar observasi terhadap kemampuan menganalisis informasi dari iklan. Penilaian kompetensi kemampuan menganalisis informasi dari iklan siklus I menghasilkan ketercapaian 100% sehingga tidak dilakukan kembali pada siklus II. Penilaian kemampuan analisis dilakukan dengan tes setelah pembelajaran selesai. Hasil tes kemampuan analisis pada siklus I menunjukkan 41,38% siswa tergolong memiliki kemampuan analisis tinggi. Peningkatan prestasi belajar dan kemampuan menganalisis informasi dari iklan siswa dilakukan pada siklus II karena belum mencapai target penelitian. Sedangkan untuk penilaian aspek sikap dan keterampilan tidak dilakukan kembali karena sudah melampaui target yang ditetapkan dan sempurna.

Perencanaan Tindakan Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I peran guru sebagai satu-satunya fasilitator belum memenuhi kebutuhan siswa dalam pendampingan menganalisis permasalahan. Pada siklus II peneliti bersama guru berperan sebagai fasilitator. Perbedaan antara siklus I dan siklus II adalah pada siklus I guru berperan penuh dalam membimbing siswa, sedangkan pada siklus II peneliti turut ambil bagian bersama-sama dengan guru dalam membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan yang disajikan. Dengan adanya dua orang fasilitator, diharapkan siswa lebih mendapat perhatian dan mampu lebih teliti menganalisis permasalahan. Dengan demikian ketercapaian ketuntasan siswa dalam aspek pengetahuan dan kemampuan analisis diharapkan dapat meningkat.

Pembelajaran pada siklus II terfokus pada materi yang belum tuntas pada siklus I. Upaya perbaikan juga dilakukan dengan adanya dua fasilitator memberi kesempatan lebih bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan lebih baik dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Hasil Pengamatan Kompetensi penilaian yang dinilai pada siklus II adalah prestasi belajar dan kemampuan analisis. Hasil tes pengetahuan setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan 26 siswa tuntas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 86,21%. Untuk penilaian kemampuan analisis pada siklus II, siswa yang masuk dalam kategori kemampuan analisis tinggi dan rendah berturut-turut adalah 86,21% dan 13,79%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan kesimpulan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis informasi dari iklan dan prestasi belajar siswa kelas V SD 3 Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada siklus I persentase ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 55,17% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,21%. Untuk kemampuan analisis siswa, pada siklus I kategori siswa memiliki kemampuan analisis tinggi sebesar 41,38% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,21%.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2011). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muttaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Arafani, E. L., Herlina, E., & Zanthi, L. S. (2019). Peningkatan Kemampuan memecahkan masalah matematik siswa SMP dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 323-332.
- Artikasari, E. A., & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan pendekatan contextual teaching and learning. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 73-82.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hamruni, H. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 177-187.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa .*Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).